



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengaruh media massa pada kehidupan manusia sangat besar. Media massa memiliki fungsi-fungsi yang menjadi kebutuhan masyarakat di era teknologi sekarang ini. Fungsi media massa adalah informasi (*to inform*), edukasi (*to educate*), koreksi (*to influence*), rekreasi (*to entertain*), mediasi (*to mediate*) (Sumaridia, 2006, p. 32). Perkembangan teknologi membuat masyarakat dengan mudah mendapat informasi dengan berbagai cara dan berbagai ruang. Dilihat dari segi dan bentuk dan pengelolaannya, jurnalistik dibagi dalam tiga bagian besar: jurnalistik media cetak (*newspaper and magazine journalism*), jurnalistik media elektronik auditif (*radio broadcast journalism*), jurnalistik media audiovisual (*television journalism*) yang termasuk di dalamnya adalah jurnalistik online (Sumaridia, 2006, p. 4).

Setiap media massa memiliki ciri khasnya masing-masing. Ciri dan kekhasannya itu terletak pada aspek filosofi penerbitan, dinamika teknis persiapan dan pengelolaan, serta asumsi dampak yang ditimbulkan terhadap khalayak pembaca, pendengar atau pemirsa (Sumaridia, 2006, p. 4). Media radio, dipengaruhi dimensi verbal, teknologikal, dan fisik. Verbal, berhubungan dengan kemampuan menyusun kata, kalimat, dan paragraf secara efektif dan komunikatif. Teknologikal, berkaitan dengan teknologi yang memungkinkan daya pancar radio dapat ditangkap dengan jelas dan jernih oleh pesawat radio penerima. Fisikal, erat kaitannya dengan tingkat kesehatan fisik dan kemampuan pendengaran khalayak dalam menyerap dan mencerna setiap pesan kata atau kalimat yang disampaikan.

Perkembangan radio dimulai pada tahun 1873, ketika teori perambatan gelombang elektromagnetik pertama kali oleh James Clerk Maxwell dijelaskan (Oramahi, 2012, p. 121). Pada tahun 1978 David E. Hughes pertama kali mengirimkan dan menerima gelombang radio, ketika dia menemukan bahwa

keseimbangan induksinya menyebabkan gangguan ke telepon buatan. Namun, hanya merupakan induksi (Oramahi, 2012, p. 121). Selanjutnya pada tahun 1886 dan 1888, Heinrich Rudolf Hertz pertama kali membuktikan bahwa teori Maxwell melalui eksperimen dan menemukan persamaan elektromagnetik.

Pada awalnya pengguna radio kebanyakan adalah maritim, yaitu mengirim pesan telegraf menggunakan kode morse antara kapal dan darat. Radio digunakan untuk menyalurkan perintah dan komunikasi antara angkatan darat dan angkatan laut pada perang dunia II (Oramahi, 2012, p. 122). Siaran radio mulai dilakukan mulai 1920-an seiring populernya pesawat radio terutama di Eropa dan Amerika Serikat.

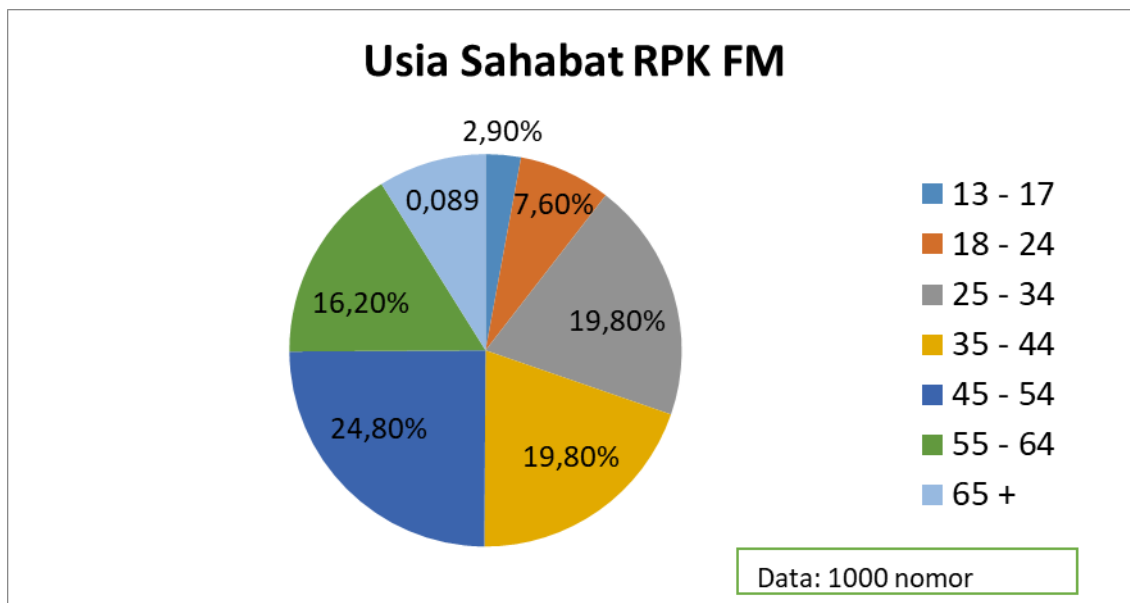
Perkembangan radio di Indonesia dimulai pada masa penjajahan Belanda. Pada saat itu, radio yang pertama kali didirikan adalah radio swasta BRV (Batavia Radio Verenging). BRV didirikan pada 16 Juni 1925 di Jakarta, lima tahun setelah Amerika, dan tiga tahun setelah Inggris dan Uni Soviet. Setelah itu, menyusul beberapa stasiun radio lain, seperti NIROM, SRV, VORO, CIRVO, VORL, EMRO, MAVRO (Oramahi, 2012, p. 124).

Memasuki masa penjajahan Jepang, siaran radio di Indonesia, dikelola dan diawasi oleh badan siaran dibawah naungan tentara kependudukan Jepang bernama Radio Militer Jepang. Radio tersebut berpusat di Jalan Merdeka Barat no. 4-5, Jakarta Pusat (lokasi gedung RRI sekarang). Di lokasi inilah naskah proklamasi kemerdekaan RI disiarkan ke seluruh dunia. Radio Republik Indonesia (RRI), didirikan pada tanggal 11 September 1945 oleh tokoh Jepang. Stasiun RRI dibuka di enam kota (Oramahi, 2012, p. 125).

Survei Nielsen Consumer Media View (Survei Nielsen Indonesia 2017) menyebut bahwa penetrasi radio masih menempati urutan keempat dibanding jenis media lain. Televisi masih menjadi media utama bagi masyarakat Indonesia, dimana penetrasinya mencapai 96 persen. Selanjutnya media luar ruang dengan penetrasi 53 persen, internet 44 persen, dan di posisi keempat media radio 37 persen. Survey Nielsen Radio Audience Measurement pada kuartal ketiga 2016 menemukan bahwa 57 persen dari total pendengar radio berasal dari generasi muda.

Sebanyak empat dari sepuluh orang pendengar radio mendengarkan radio melalui perangkat yang lebih personal, yaitu mobile phone. Angka penetrasi mingguan tersebut menunjukkan radio masih didengarkan oleh sekitar 20 juta orang konsumen di Indonesia. Para pendengar radio di 11 kota di Indonesia yang disurvei Nielsen ini setidaknya menghabiskan rata-rata waktu 139 menit per hari (kpi.go.id, 2018, para. 3-5).

Gambar 1.1 Diagram Pendengar Radio Pelita Kasih



Sumber : Radio Pelita Kasih

Radio Pelita Kasih merupakan salah satu radio swasta di Indonesia. Radio Pelita Kasih didirikan oleh Pendeta Lukito Handoyo, S.Th. Pada saat itu, Indonesia sedang berada dalam transisi pemerintahan, sehingga terjadi ketegangan di kota-kota besar. Pendeta Lukito Handoyo, S.Th melihat kesempatan bahwa radio dimanfaatkan sebagai alat pelayanan yang efektif di Amerika Serikat. Radio Pelita kasih pertama kali megudara di GKI Gunung Sahari. Dengan memanfaatkan ruangan seluas empat meter persegi Pendeta Lukito Handoyo menanam antenna frekuensi MW (Medium Wave) di atas atap gereja tersebut. Radio Pelita Kasih pertama kali mengudara pada 2 November 1967, pada pukul lima pagi sampai satu siang dan pukul tiga sore hingga pukul 12 malam dengan menyiarkan program program yang bersifat rohani dan umum. (Maria, 2017, p. 14)

Pada 4 Maret 1971, dengan akta notaris Juliaan Nimrod Siregar, SH no 9, didirikanlah PT. Pelita Kasih. Hal tersebut dikarenakan pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 55 tahun 1970 yang mengatakan bahwa, setiap radio non-pemerintah harus dikelola badan Hukum. Peraturan pemerintah tersebut menyaring radio menjadi 44 radio, termasuk Radio Pelita Kasih. Pada tahun 1973, Radio Pelita Kasih berganti frekuensi dari Medium Wave (MW) menjadi Audio Modulation (AM) pada gelombang 1242 KHz dan berganti menjadi FM dengan gelombang 96,30 MHz pada tahun 1993. Dalam perjalanannya, Radio Pelita Kasih mengalami kebangkrutan sebesar 75 persen dan disarankan tutup demi hukum. Hal tersebut terjadi saat krisis moneter melanda Asia. Banyak perusahaan gulung tikar. PHK terjadi dimana-mana. Namun, selama satu tahun, kondisi keuangan Radio Pelita Kasih membaik. Pada tahun 2000, Radio Pelita Kasih fokus menyelenggarakan seminar dan kegiatan yang mengusung tema kesehatan dan pendidikan. Pada saat itulah rubrik kesehatan dan pendidikan muncul dan ditetapkan sebagai segmentasi utama selain rohani. (Maria, 2017, pp. 15-18)

Berdasarkan gambar 1.1, Radio Pelita Kasih memiliki pendengar yang sebagian besar adalah kaum muda dengan usia 18-34 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa, keberlangsungan media radio tidak dipengaruhi atau tidak terganggu dengan adanya media-media baru. Masyarakat masih meminati media radio sebagai sumber informasi.

Radio Pelita Kasih memiliki segmentasi informasi khusus, yaitu pendidikan dan kesehatan. Selain itu, Radio Pelita Kasih juga memiliki perjalanan yang berliku untuk bertahan hingga sekarang ini. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan kerja magang di Radio Pelita Kasih. Disisi lain, penulis ingin mendapatkan ilmu mengenai media radio dan bagaimana media radio masih bertahan hingga saat ini.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Kerja magang ini dilakukan dengan tujuan sebagai salah satu syarat untuk kelulusan agar memenuhi kewajiban akademis sebagai mahasiswa di Universitas Multimedia Nusantara.

1. Memenuhi persyaratan kelulusan Strata 1 (S-1) Fakultas Ilmu Jurnalistik.
2. Melatih penulis untuk bekerja secara professional dan dapat bekerja dalam tim,
3. Menerapkan ilmu yang sudah didapat selama di bangku perkuliahan Program Studi Jurnalistik seperti, bagaimana melakukan wawancara, mengambil bahan peliputan, hingga proses untuk menulis berita yang sesuai dengan kaidah-kaidah jurnalistik.
4. Ingin mengetahui dan mendapatkan ilmu mengenai reporter dan penyiar di Radio Pelita Kasih
5. Menambah pengalaman kerja bagi penulis.
6. Menambah *link* dan *channel* untuk informasi pekerjaan.

### **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

#### **1.3.1 Waktu kerja magang**

Praktik kerja magang dilakukan oleh penulis berjalan selama tiga bulan atau 60 hari kerja terhitung dari 12 September 2019 hingga 12 Desember 2019 di bagian reporter dan penyiar. Praktik kerja magang ini berlangsung setiap hari, mulai Senin hingga Sabtu setiap minggunya meskipun tidak setiap hari penulis melakukan pekerjaan di kantor. Pekerjaan penulis tidak dibataskan oleh waktu. Penulis dapat melakukan pekerjaan di tiap hari senin sampai sabtu dan di jam berapapun ketika melakukan peliputan, menulis berita atau siaran.

#### **1.3.2 Prosedur pelaksanaan kerja magang.**

Dengan beberapa syarat dan ketentuan yang ada di Universitas Multimedia Nusantara, mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah sebanyak 110 sks, diperbolehkan mengambil mata kuliah magang sebagai salah satu syarat kelulusan.

Penulis melakukan praktik kerja magang di Radio Pelita Kasih dimulai pada 12 September 2019. Tahap pertama penulis mengajukan surat permohonan kerja magang kepada Kaprodi Ilmu Komunikasi pada September, sebagai persyaratan awal untuk mendapatkan form KM-00 dan KM-01. Kemudian penulis menyerahkan pengantar surat magang yang diberikan oleh Universitas kepada Daniel Tanamal selaku PIC yang mengurus seluruh anak magang di Radio Pelita Kasih.

Kemudian penulis diminta untuk mengantarkan surat praktik kerja magang, surat lamaran dan CV (*Curriculum Vitae*) ke Daniel Tanamal, untuk wawancara. Beberapa saat setelah melalui proses wawancara, Daniel Tanamal memberitahukan bahwa penulis diterima untuk melakukan kerja magang terhitung sejak 12 September hingga 12 Desember 2019 sebagai reporter dan penyiar di semua program.

Pada 12 September 2019, penulis mulai melakukan praktik kerja magang. Setelah penulis resmi diterima magang di Radio Pelita Kasih, penulis menukarkan surat pernyataan diterima praktik kerja magang untuk melakukan kerja magang dari perusahaan. Penulis menyerahkan surat tersebut kepada pihak universitas untuk ditukar dengan KM-03, KM-04, KM-05, KM-06, dan KM-07 sebagai formulir perlengkapan untuk magang.

Ketika proses praktik kerja magang telah selesai dijalankan selama tiga bulan, penulis diwajibkan untuk membuat laporan kerja magang yang dibimbing oleh FX. Lilik, S.S., M.A. selaku dosen Universitas Multimedia Nusantara. Laporan magang tersebut diajukan untuk permohonan mengikuti ujian kerja magang dan terakhir, penulis mempresentasikan laporan hasil kerja magang pada sidang magang.